

Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di BEI Periode 2020-2024

¹Novem Gardenia Ninik Primeri, ²Mudasetia Hamid

^{1,2}Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha, Yogyakarta

E-mail: ¹novemgardenia12@gmail.com, ²mudasetia@stieww.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh rasio keuangan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2024. Variabel independen dalam penelitian ini meliputi profitabilitas (*Return on Equity*), leverage (*Debt to Equity Ratio*), likuiditas (*Current Ratio*), dan aktivitas (*Total Assets Turn Over*), sedangkan variabel dependen adalah nilai perusahaan yang diukur menggunakan rasio Tobin's Q. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode regresi linier berganda. Sampel pada penelitian ditentukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dan diperoleh 23 perusahaan dengan periode pengamatan lima tahun. Pengolahan dan analisis data dilakukan dengan menggunakan bantuan program IBM SPSS *Statistics* versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial profitabilitas, leverage, likuiditas, dan aktivitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, secara simultan keempat rasio keuangan tersebut berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Temuan ini mengindikasikan bahwa investor tidak hanya menilai berdasarkan satu indikator keuangan, melainkan mempertimbangkan kondisi fundamental secara keseluruhan dalam membentuk persepsi terhadap nilai perusahaan LQ45.

Kata kunci : *profitabilitas, leverage, likuiditas, aktivitas, nilai perusahaan, Tobin's Q*

ABSTRACT

This study aims to analyse the effect of financial ratios on company value in companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) LQ45 index for the period 2020-2024. The independent variables in this study include profitability (Return on Equity), leverage (Debt to Equity Ratio), liquidity (Current Ratio), and activity (Total Assets Turn Over), while the dependent variables is company value measured using Tobin's Q ratio. This study uses a quantitative approach with multiple linear regression. The sample in this study was determined using purposive sampling technique and obtained 23 companies with a five year observation period. Data processing and analysis were carried out using IBM SPSS Statistics version 25. The results showed that partially, profitability, leverage, liquidity, and activity did not have a significant effect on company value. However, simultaneously, the four financial ratios had a significant effect on company value. These findings indicate that investors do not only assess based on one financial indicator, but consider the overall fundamental conditions in forming their perception of the value of LQ45 companies.

Keyword: *profitability, leverage, liquidity, activity, firm value, Tobin's Q*

1. PENDAHULUAN

Dalam dinamika bisnis modern, perusahaan tidak hanya berorientasi pada

perolehan laba jangka pendek, tetapi juga berfokus pada keberlanjutan jangka panjang. Nilai perusahaan menjadi indikator penting yang mencerminkan persepsi pasar terhadap kinerja, stabilitas, serta prospek pertumbuhan perusahaan di masa depan. Investor dalam mengambil keputusan investasi tidak hanya mempertimbangkan besarnya keuntungan saat ini, tetapi juga menilai efektivitas manajemen dalam mengelola sumber daya dan peluang untuk pertumbuhan berkelanjutan. Ini menunjukkan bahwa investor menilai perusahaan secara strategis sehingga nilai perusahaan mencerminkan ekspektasi pasar terhadap kinerja jangka panjang yang stabil (Putranto & Martini, 2025).

Perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia merupakan emiten yang memiliki tingkat likuiditas tinggi, kapitalisasi pasar besar, dan kinerja fundamental yang relatif baik. Namun, pada periode 2020-2024 perusahaan tersebut menghadapi berbagai tantangan, termasuk efek dari pandemic COVID-19 dan ketidakpastian ekonomi global. Dalam kondisi tersebut menuntut perusahaan menjaga keseimbangan antara ekspansi, efisiensi, dan stabilitas keuangan untuk menjaga nilai perusahaan guna mempertahankan daya saing serta menarik minat investor (Susetyo & Putera, 2023).

Mengukur nilai perusahaan salah satunya adalah dengan rasio Tobin's Q, yang membandingkan nilai pasar dengan nilai penggantian aset. Penelitian dengan Tobin's Q dinilai lebih menyeluruh dibandingkan rasio lain karena tidak hanya mempertimbangkan nilai saham tetapi juga nilai aset riil, sehingga indikator ini dianggap mampu menggambarkan optimisme investor terhadap kinerja jangka panjang (Dzahabiyya et al., 2020).

Nilai perusahaan dipengaruhi oleh kinerja keuangan yang tercermin dari berbagai rasio keuangan. Profitabilitas diukur dengan *Return on Equity* (ROE), *leverage* yang diukur melalui *Debt to Equity Ratio* (DER), likuiditas dengan *Current Ratio* (CR), dan aktivitas diukur menggunakan *Total Assets Turn Over* (TATO). Dengan demikian, sesuai uraian di atas maka penulis mengambil judul penelitian yaitu: "Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Nilai Perusahaan (Tobin's Q) pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di BEI Periode 2020-2024".

Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah, maka pertanyaan penelitian yang diajukan adalah sebagai berikut:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI selama periode 2020-2024?
2. Apakah *leverage* berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI selama periode 2020-2024?
3. Apakah likuiditas berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI selama periode 2020-2024?
4. Apakah aktivitas berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI selama periode 2020-2024?
5. Apakah profitabilitas, *leverage*, likuiditas, dan aktivitas secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI selama periode 2020-2024?

2. LANDASAN TEORI

Teori Pensinyalan

Teori pensinyalan (*signaling theory*) menjelaskan bahwa dalam perusahaan terdapat ketidakseimbangan informasi antara manajemen sebagai pihak internal dan investor sebagai pihak eksternal, karena manajemen memiliki informasi yang lengkap mengenai kondisi dan prospek perusahaan (Putri & Suseno, 2024). Teori ini pertama kali dikenalkan oleh Michael Spence pada 1973, bahwa pihak yang memiliki informasi lebih baik akan memberikan sinyal untuk mengurangi asimetri informasi. Dalam pasar modal, sinyal diwujudkan melalui laporan keuangan, kebijakan dividen, dan keputusan investasi yang mencerminkan prospek perusahaan di masa depan (Sudirman et al., 2024). Sinyal yang kredibel mampu meningkatkan kepercayaan para investor dan berdampak positif terhadap nilai perusahaan (Nuansa Buku & Kurnianti, 2022).

Teori Keagenan

Teori keagenan (*agency theory*) menjelaskan suatu hubungan kontraktual antara pemilik modal dan manajer, yang di mana agen diberikan wewenang dalam mengelola perusahaan atas nama pemilik. Oleh sebab itu, sering timbul konflik kepentingan karena manajer memiliki informasi yang lebih lengkap dibandingkan pemilik, sehingga dapat menimbulkan asimetri informasi. Teori menurut Meckling & Jensen (1976), yang menekankan pentingnya mekanisme pengawasan dan insentif dalam menyelaraskan kepentingan agen dan prinsipal. Dalam konteks keuangan perusahaan juga ditegaskan oleh Ariani & Diandra (2024), khususnya dalam menjelaskan keputusan manajerial yang memiliki dampak pada nilai perusahaan.

Rasio keuangan seperti profitabilitas, *leverage*, likuiditas, dan aktivitas digunakan sebagai indikator

untuk menilai sejauh mana manajer dalam bertindak sesuai kepentingan saham. Dengan demikian, rasio keuangan menjadi representasi perilaku agen untuk menjalankan suatu tanggung jawab serta dasar bagi investor dalam menilai perusahaan di pasar modal (Retnoningrum & Retnani, 2023).

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan mencerminkan penilaian pasar terhadap keberhasilan manajemen dalam pengelolaan aset untuk memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham. Menurut Indrayani et al. (2025), nilai perusahaan terbentuk melalui mekanisme pasar modal yang mana harga saham berfungsi sebagai indikator utama ekspektasi investor terhadap masa depan suatu perusahaan.

Salah satu indikator untuk mengukur nilai perusahaan adalah Tobin's Q, yaitu membandingkan nilai pasar perusahaan dengan nilai asetnya, sehingga memberikan gambaran mengenai efektivitas penggunaan aset dalam menghasilkan nilai tambah. Menurut Brigham & Houston (2019), Tobin's Q dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Tobin's } Q = \frac{\text{MVE} + \text{Total Liabilities}}{\text{Total Assets}} \quad (1)$$

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas yang diprosikan dengan ROE mencerminkan sejauh mana kemampuan dalam menghasilkan laba dari modal pribadi dan menjadi sinyal positif bagi para investor. Peningkatan profitabilitas cenderung meningkatkan nilai perusahaan karena menunjukkan prospek dan kinerja perusahaan yang baik. H1: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan

Leverage yang diukur melalui DER menggambarkan struktur pendanaan suatu perusahaan. Tingkat utang yang tinggi dapat meningkatkan risiko finansial, sehingga menurunkan nilai perusahaan.

H2: *Leverage* berpengaruh negative terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

Likuiditas diukur dengan rasio CR menunjukkan kemampuan perusahaan dalam pemenuhan kewajiban jangka pendek. Likuiditas yang baik dapat memberikan sinyal positif kepada investor, meskipun dapat mengindikasikan kurang optimalnya dalam penggunaan aset.

H3: Likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Aktivitas terhadap Nilai Perusahaan

Rasio aktivitas yang diukur melalui TATO mencerminkan efisiensi penggunaan aset dalam menghasilkan penjualan. Dengan demikian, semakin efisien, maka semakin positif pula persepsi pasar terhadap nilai perusahaan.

H4: Aktivitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Likuiditas, dan Aktivitas secara Simultan terhadap Nilai Perusahaan

Secara simultan, keempat rasio tersebut mencerminkan kinerja keuangan secara menyeluruh, sehingga menjadi dasar penilaian investor dalam menentukan nilai perusahaan.

H5: Profitabilitas, *leverage*, likuiditas, dan aktivitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

3. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data penelitian sekunder berupa laporan keuangan dan harga saham perusahaan selama periode 2020-2024 atau lima tahun yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode pengumpulan data melalui dokumentasi dan studi kepustakaan.

Populasi dalam penelitian ini merupakan perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 yang terdaftar di BEI. Sampel ditentukan dengan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria tertentu.

Analisis data dilakukan dengan regresi linear berganda menggunakan bantuan program IBM SPSS *Statistics* versi 25, yang melalui beberapa pengujian seperti uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi), analisis regresi berganda, uji hipotesis (uji t, uji F), serta uji koefisien determinasi (R^2).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 sebanyak 45 perusahaan. Berdasarkan kriteria yang ditentukan, diperoleh 23 perusahaan yang memenuhi kriteria antara lain perusahaan yang konsisten terdaftar di BEI selama periode penelitian dan memiliki laporan keuangan lengkap, sehingga ditetapkan sebagai sampel dalam penelitian ini.

4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Gambar 1. Analisis Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Nilai Perusahaan	115	.22	56.79	3.3925	8.56192
Return On Equity	115	-14.61	156.74	17.8365	28.53206
Debt to Equity Ratio	115	.13	6.47	1.4695	1.16210
Current Ratio	115	.18	5.65	1.7835	1.16769
Total Assets Turn Over	115	.12	2.32	.6590	.51162
Valid N (listwise)	115				

Sumber: Data diolah, 2026

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, nilai perusahaan memiliki nilai minimum 0,22 dan maksimum 56,79 dengan nilai rata-rata 3,3925 dan standar deviasi 8,56192. Rata-rata tersebut menunjukkan bahwa perusahaan memiliki nilai pasar lebih tinggi dari nilai bukunya, meskipun terdapat variasi yang cukup besar.

ROE memiliki nilai minimum sebesar -14,61 dan nilai maksimum 156,74 dengan rata-rata 17,8365, dan standar deviasi 28,53206, ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba. Namun, tingkat profitabilitas antar perusahaan cukup bervariasi.

DER menunjukkan nilai minimum 0,13 dan maksimum 6,47, dengan nilai rata-rata 1,4695, serta standar deviasi 1,16210, yang mengindikasikan bahwa struktur pendanaan cukup seimbang meskipun terdapat perbedaan pada tingkat *leverage*.

CR memiliki nilai minimum 0,18 dan nilai maksimum 5,65, dengan rata-rata 1,7835, dan standar deviasi 1,16769, ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendek dengan baik.

TATO menunjukkan nilai minimum 0,12 dan maksimum 2,32 dengan nilai rata-rata sebesar 0,6590, serta standar deviasi 0,51162 yang mencerminkan tingkat efisiensi pemanfaatan aset dalam menghasilkan penjualan masih relative moderat.

4.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.1 Uji Normalitas

Gambar 2. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
	Unstandardized Residual	
N		115
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.39255323
Most Extreme Differences	Absolute	.165
	Positive	.153
	Negative	-.165
Test Statistic		.165
Asymp. Sig. (2-tailed)		.148 ^c

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data diolah, 2026

Berdasarkan hasil pengujian normalitas, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,148. Nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05, sehingga data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

4.2.2 Uji Multikolinearitas

Gambar 3. Uji Multikolinearitas

Model	Tolerance	VIF
1		
(Constant)		
Return On Equity	.341	2.934
Debt to Equity Ratio	.410	2.442
Current Ratio	.596	1.678
Total Assets Turn Over	.451	2.217

Sumber: Data diolah, 2026

Hasil pengujian multikolinearitas menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai *Tolerance* di atas 0,10 dan nilai VIF di bawah 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas dalam penelitian dan model regresi layak untuk digunakan.

4.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Gambar 4. Uji Heteroskedastisitas

Model		Coefficients ^a		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		Unstandardized Coefficients B	Std. Error			
1	(Constant)	-.106	.835		-.127	.899
	Return On Equity	.038	.013	.394	3.003	.353
	Debt to Equity Ratio	.603	.283	.255	2.130	.435
	Current Ratio	.106	.234	.045	.455	.650
	Total Assets Turn Over	.499	.613	.093	.814	.417

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Data diolah, 2026

Berdasarkan hasil pengujian, seluruh variabel independen memiliki nilai signifikansi di atas 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

4.2.4 Uji Autokorelasi

Gambar 5. Uji Autokorelasi

Model Summary ^b	
Model	Durbin-Watson
1	1.961

Sumber: Data diolah, 2026

Hasil pengujian dengan tingkat signifikansi 5%, jumlah sampel 115, dan empat variabel independent menunjukkan nilai Durbin-Watson sebesar 1,961. Nilai tersebut berada di antara batas atas (du) dan (4-du), sehingga disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami autokorelasi, baik positif maupun negative. Dengan demikian, model telah memenuhi salah satu asumsi klasik regresi berganda dan layak untuk digunakan sebagai pengujian hipotesis.

4.3 Analisis Regresi Berganda

Gambar 6. Analisis Regresi Berganda

Model		Coefficients ^a		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		Unstandardized Coefficients B	Std. Error			
1	(Constant)	-.106	.835		-.127	.899
	Return On Equity	.038	.013	.394	3.003	.353
	Debt to Equity Ratio	.603	.283	.255	2.130	.435
	Current Ratio	.106	.234	.045	.455	.650
	Total Assets Turn Over	.499	.613	.093	.814	.417

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Data diolah, 2026

Berdasarkan hasil pengujian di atas, diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = -0,106 + 0,038(ROE) + 0,603(DER) + 0,106(CR) + 0,499(TATO) + e$$

Adapun interpretasi masing-masing koefisien sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar -0,106 menunjukkan bahwa ketika ROE, DER, CR, dan TATO diasumsikan bernilai nol (0), maka nilai perusahaan diprediksi sebesar -0,106 sebagai dasar model regresi.
2. ROE sebesar 0,038 menunjukkan bahwa peningkatan profitabilitas akan cenderung meningkatkan nilai perusahaan dengan asumsi variabel lain konstan.
3. DER sebesar 0,603 menunjukkan bahwa peningkatan *leverage* berkorelasi positif dengan peningkatan nilai perusahaan.
4. CR sebesar 0,106 menunjukkan bahwa apabila perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendek, maka nilai perusahaan akan meningkat.
5. TATO sebesar 0,499 menunjukkan bahwa efisiensi pemanfaatan aset dalam menghasilkan penjualan berhubungan positif dengan nilai perusahaan.

4.4 Uji Hipotesis

4.4.1 Uji Parsial (t)

Gambar 7. Uji Parsial (t)

Model	Coefficients ^a		Standardized Coefficients		t	Sig.
	Unstandardized Coefficients	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-.106	.835		-.127	.899
	Return On Equity	.038	.013	.394	3.003	.353
	Debt to Equity Ratio	.603	.283	.255	2.130	.435
	Current Ratio	.106	.234	.045	.455	.650
	Total Assets Turn Over	.499	.613	.093	.814	.417

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Data diolah, 2026

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa ROE memiliki nilai t sebesar 3,003 dengan signifikansi 0,353 ($>0,05$), sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas belum memengaruhi perubahan nilai perusahaan secara parsial.

DER menunjukkan nilai t sebesar 2,130 dengan signifikansi 0,435 ($>0,05$), sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dan struktur permodalan belum menjadi penentu utama nilai perusahaan.

CR memiliki nilai t 0,455 dengan signifikansi 0,650 ($>0,05$), sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. oleh sebab itu, tingkat likuiditas belum berkontribusi terhadap peningkatan nilai perusahaan.

TATO menunjukkan nilai t sebesar 0,814 dengan signifikansi 0,417 ($>0,05$), sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Efisiensi penggunaan aset secara parsial belum memengaruhi nilai perusahaan.

4.4.2 Uji Simultan (F)

Gambar 8. Uji Simultan (F)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1					
Regression	7044.870	4	1761.217	147.655	.000 ^b
Residual	1312.074	110	11.928		
Total	8356.944	114			

Sumber: Data diolah 2026

Berdasarkan hasil pengujian, menunjukkan nilai F sebesar 147,655

dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel independen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, meskipun secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan, serta keempat variabel mampu memberikan kontribusi yang signifikan dalam menjelaskan variasi nilai perusahaan.

4.5 Koefisien Determinasi (R^2)

Gambar 9. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.918 ^a	.843	.837	3.45369

Sumber: Data diolah, 2026

Hasil dari pengujian di atas menunjukkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,837, yaitu variabel independen mampu menjelaskan variasi dari variabel dependen sebesar 83,7%, sedangkan sisanya sebesar 16,3% dipengaruhi oleh variabel lain di luar dari penelitian.

4.6 Pembahasan

4.6.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Hasil dari pengujian menunjukkan bahwa ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Temuan ini mengindikasikan bahwa tingkat profitabilitas perusahaan belum sepenuhnya direspon oleh pasar sebagai sinyal peningkatan nilai. Investor mempertimbangkan faktor lain seperti stabilitas kinerja, prospek pertumbuhan, serta kondisi ekonomi makro selama periode pelaksanaan penelitian.

4.6.2 Pengaruh *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan

Hasil analisis menunjukkan bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Ini menunjukkan bahwa struktur permodalan

belum menjadi pertimbangan penting bagi investor dalam menilai perusahaan. Secara teoritis, penggunaan aset dapat meningkatkan nilai perusahaan, namun dalam praktiknya pasar memandang utang sebagai risiko yang belum tentu meningkatkan persepsi nilai.

4.6.3 Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian, CR tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Kondisi ini menunjukkan tingkat likuiditas perusahaan belum menjadi faktor utama dalam membentuk nilai pasar. Para investor lebih berfokus pada kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan pertumbuhan jangka panjang dibandingkan pemenuhan kewajiban jangka pendek.

4.6.4 Pengaruh Aktivitas terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa TATO tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga efisiensi penggunaan aset dalam menghasilkan penjualan belum memengaruhi persepsi pasar. Efisiensi penggunaan aset lebih mencerminkan kinerja operasional internal perusahaan, namun bukan berarti dijadikan sebagai pertimbangan dalam menentukan harga saham.

4.6.5 Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, dan Aktivitas secara Simultan terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian, variabel independen (ROE, DER, CR, dan TATO) secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan, meskipun secara parsial menunjukkan tidak berpengaruh signifikan. Ini menunjukkan

bahwa para investor menilai kinerja perusahaan secara keseluruhan melalui kombinasi indikator utama, sehingga penilaian tidak hanya berdasarkan pada satu rasio, melainkan pada kondisi keuangan perusahaan secara menyeluruh.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data pengaruh rasio keuangan terhadap nilai perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI periode 2020-2024, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Profitabilitas (ROE) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kemampuan dalam menghasilkan keuntungan belum mampu meningkatkan nilai pasar secara langsung, karena investor mempertimbangkan stabilitas kinerja dan prospek perusahaan jangka panjang.
2. *Leverage* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Struktur modal belum menjadi faktor utama dalam pembentukan nilai, karena utang dipandang sebagai risiko dalam finansial.
3. Likuiditas (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek belum menjadi pertimbangan paling utama, terutama pada perusahaan dengan tingkat likuiditas yang stabil.
4. Aktivitas (TATO) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Efisiensi pemanfaatan aset belum secara langsung meningkatkan nilai perusahaan, karena perputaran aset yang tinggi tidak selalu diikuti oleh peningkatan laba dan arus kas berkelanjutan.
5. Profitabilitas, *leverage*, likuiditas, dan aktivitas secara simultan

berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Keempat rasio tersebut mampu menjelaskan variasi nilai perusahaan dan menunjukkan bahwa penilaian oleh investor dilakukan secara keseluruhan.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Dr. Mudasetia Setia, S.E., M.M., Ak. selaku dosen pembimbing atas bimbingan, arahan, serta saran yang sangat berarti selama proses penyusunan penelitian ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih yang sangat tulus kepada kedua orang tua atas doa, dukungan, dan motivasi yang senantiasa diberikan sehingga dalam proses penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik dan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariani, Y., & Diandra, P. K. (2024). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Penerapan Tata Kelola terhadap Nilai Perusahaan. *JAFTA*, 6(1), 1–16. <https://journal.maranatha.edu/index.php/jafta>
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Salemba Empat.
- Dzahabiyya, J., Jhoansyah, D., & Deni Muhammad Danial, R. (2020). Analisis Nilai Perusahaan Dengan Model Rasio Tobin's Q. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan Dewantara*, 4(1). <http://ejournal.stiedewantara.ac.id/index.php/JAD/issue/view/49>
- Indrayani, L., Tukiran, M., & Utami, N. V. (2025). Bagaimana Nilai Perusahaan dan Harga Saham Dipengaruhi Preferensi Risiko Perusahaan (a Literature Review). *E-Journal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, 12(1), 33–40.
- Meckling, W. H., & Jensen, M. C. (1976). *Theory of the Firm*. Springer, Dordrecht.
- Nuansa Bukusu, I., & Kurnianti, D. (2022). Pengaruh Utang terhadap Kinerja Perusahaan Dimoderasi oleh Kepemilikan Institusional. *Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Keuangan*, 3(3).
- Putranto Eko, & Martini. (2025). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Akuntansi*, 3(1), 395–418. <https://doi.org/10.54066/jrea-itb.v3i1.3110>
- Putri, E. A., & Suseno, G. (2024). Peran Mediasi Profitabilitas pada Pengaruh Solvabilitas terhadap Nilai Perusahaan di Sektor Perbankan Indonesia. *Perbankan Indonesia*, 5(1). <https://doi.org/10.36418/syntax-imperatif.v5i1.360>
- Retnoningrum, I., & Retnani, E. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Agency Cost terhadap Nilai Perusahaan. *Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 12(3).
- Sudirman, N., Rifqiansyah, & Darmono. (2024). Studi Literatur: Analisis Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Bursa Efek Indonesia Ditinjau dari Perspektif Signaling Theory. *Bisnis Dan Keuangan TRANSEKONOMIKA | VOLUME*, 4(3). <https://transpublika.co.id/ojs/index.php/Transekonomika>
- Susetyo, Y., & Putera, A. D. (2023). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan LQ45. *Jurnal Ekonomi Logistik*, 5(1).